

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASAI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Perencanaan program kegiatan pengintegrasian nilai pendidikan kewirausahaan di SD Negeri Jayamekar Tasikmalaya direncanakan pada rapat tahunan yang dihadiri, komite, orangtua, kepala sekolah, guru dan seluruh pegawai di sekolah. Yang dilaksanakan sebelum tahun ajaran baru untuk merancang, membahas, dan menyepakati program-program kegiatan kewirausahaan yang akan dilaksanakan selama setahun.

Pendidikan kewirausahaan di SD Negeri Jayamekar Tasikmalaya memfokuskan untuk menanamkan nilai-nilai kewirausahaan dasar yaitu kemandirian, kepemimpinan, kreatif, berorientasi pada tindakan dan berani mengambil resiko. Kelima nilai-nilai tersebut diintegrasikan ke dalam seluruh kegiatan yang ada di SD Negeri Jayamekar Tasikmalaya.

Pelaksanaan pengintegrasian nilai pendidikan kewirausahaan di SD Negeri Jayamekar Tasikmalaya dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran di setiap mata pelajaran yang sudah ada, melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan olahraga, melalui kegiatan Pengembangan diri *market day*, *culinary corner* dan berkebun, melalui budaya sekolah pembiasaan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun,) dan sholat dhuha berjamaah, melalui muatan lokal dilakukan melalui mata pelajaran khusus kewirausahaan yaitu *niaga siswa*.

Evaluasi pengintegrasian nilai pendidikan kewirausahaan di SD Negeri Jayamekar Tasikmalaya dilakukan melalui pendekatan holistik yang melibatkan penilaian proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Proses pembelajaran diarahkan pada pengintegrasian nilai-nilai kewirausahaan dalam kegiatan sehari-hari, seperti praktikum dan presentasi, sementara hasil belajar diukur melalui analisis portofolio serta hasil karya peserta didik. Evaluasi ini memberikan gambaran menyeluruh tentang kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan konsep-konsep kewirausahaan dalam situasi nyata.

5.2 Implikasi

Pendekatan pendidikan kewirausahaan di SD Negeri Jayamekar Tasikmalaya merespons kondisi masyarakat yang menghadapi kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan dan persaingan yang tinggi di dunia kerja. Dengan menerapkan pengintegrasian nilai pendidikan kewirausahaan, sekolah ini berusaha untuk memberikan bekal kepada siswa-siswi agar memiliki kemampuan untuk menjadi pengusaha dan menciptakan lapangan kerja. Dalam perencanaan program pendidikan kewirausahaan menunjukkan kolaborasi yang erat antara berbagai pihak dalam mengembangkan pengintegrasian nilai pendidikan. Ini mengindikasikan komitmen bersama untuk memberikan pendidikan kewirausahaan yang holistik kepada siswa.

Pengintegrasian nilai pendidikan kewirausahaan diintegrasikan ke dalam berbagai aspek kegiatan di sekolah, termasuk dalam pembelajaran mata pelajaran, ekstrakurikuler, pengembangan diri, dan budaya sekolah. Ini menunjukkan upaya untuk membentuk karakter kewirausahaan melalui berbagai pengalaman siswa. Peran Guru Sebagai Pembimbing: Guru memiliki peran sentral dalam proses penanaman nilai-nilai kewirausahaan kepada siswa. Mereka berperan sebagai pembimbing, motivator, dan penggerak utama dalam menjalankan program-program pendidikan kewirausahaan. Hal ini menegaskan bahwa guru memiliki tanggung jawab penting dalam membentuk jiwa kewirausahaan siswa.

Dalam upaya meningkatkan minat dan pemahaman siswa, pengintegrasian nilai pendidikan ini menggunakan pendekatan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, olahraga, dan kegiatan pengembangan diri lainnya digunakan untuk menanamkan nilai-nilai kewirausahaan melalui aspek kepemimpinan, kreativitas, kemandirian, berorientasi pada tindakan, dan pengambilan risiko. Penerapan Prinsip Kewirausahaan dalam Kehidupan Sehari-hari: pengintegrasian nilai pendidikan ini menerapkan nilai-nilai kewirausahaan melalui kegiatan sehari-hari seperti berkebun, memasak bersama, dan kegiatan niaga siswa. Ini membantu siswa memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep kewirausahaan dalam konteks nyata.

Pendekatan evaluasi holistik digunakan untuk mengukur efektivitas pengintegrasian nilai pendidikan kewirausahaan. Ini mencakup penilaian proses pembelajaran, hasil belajar siswa, dan pengaplikasian konsep kewirausahaan dalam situasi nyata. Pendekatan ini memberikan pandangan yang komprehensif tentang perkembangan siswa dalam hal kewirausahaan. Keseluruhan pengintegrasian nilai pendidikan kewirausahaan ini menunjukkan komitmen untuk memberikan pendidikan yang berkelanjutan dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan pada siswa. Melalui pendekatan lintas mata pelajaran, ekstrakurikuler, pengembangan diri, dan budaya sekolah, model ini berupaya untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan kewirausahaan siswa secara menyeluruh.

5.3 Rekomendasi

Untuk memaksimalkan perencanaan pendidikan kewirausahaan di SD Negeri Jayamekar Tasikmalaya perlu dilakukan pengembangan rancangan perencanaan yang lebih rinci, matang dan mendalam dan menyertakan rincian perencanaan pelaksanaan kegiatan tersebut kedalam kurikulum sekolah. Perlu dilakukannya pelatihan peningkatan wawasan kepada guru terkait pengembangan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan yang lainnya agar siswa mampu menerapkan nilai-nilai kewirausahaan yang lebih banyak lagi.

Meskipun sudah ada upaya untuk menyisipkan nilai-nilai kewirausahaan dalam pembelajaran yang ada, disarankan untuk lebih memperkuat integrasi ini. Guru dapat mengidentifikasi peluang yang lebih spesifik dalam mata pelajaran yang berbeda untuk menerapkan konsep kewirausahaan, sehingga peserta didik lebih merasakan relevansinya dalam berbagai konteks. Direkomendasikan untuk menyediakan ruang untuk pelatihan khusus di dalam ekstrakurikuler ini, yang lebih terfokus pada penerapan nilai-nilai kewirausahaan.

Meskipun kegiatan pengembangan diri seperti niaga siswa, culinary corner, dan berkebun sudah dilakukan, penting untuk terus mendiversifikasi kegiatan ini agar peserta didik mendapatkan pengalaman yang lebih beragam dan menantang. Mata pelajaran kewirausahaan, seperti niaga siswa,

merupakan kesempatan untuk mendalami konsep kewirausahaan secara lebih rinci. Disarankan untuk merancang materi yang menarik, kontekstual, dan mencakup aspek praktis yang dapat merangsang minat dan kreativitas peserta didik.

Selain pengamatan praktikum dan presentasi, perlu dipertimbangkan penggunaan metode evaluasi lain seperti studi kasus, simulasi bisnis, atau proyek kolaboratif. Diversifikasi metode evaluasi dapat memberikan pandangan yang lebih lengkap tentang kemampuan peserta didik dalam berbagai situasi. Memberikan umpan balik yang konstruktif kepada peserta didik setelah setiap kegiatan evaluasi dapat membantu mereka memahami kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan. Selain evaluasi akhir, penerapan evaluasi formatif yang berkelanjutan selama seluruh proses pembelajaran dapat memberikan peluang untuk penyesuaian dan perbaikan yang kontinyu. Ini dapat memastikan bahwa pengintegrasian nilai pendidikan kewirausahaan terus berkembang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.